

## **Partisipasi Calon Mahasiswa di Luar Jawa dalam Proses Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2024 Melalui Jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri**

**Rosihon Anwar<sup>1,\*</sup>, Mohamad Irfan<sup>2</sup>, Ilham Nurjaman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Informatika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
Indonesia

\*Corresponding Author Email: [rosihonanwar@uinsgd.ac.id](mailto:rosihonanwar@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study discusses prospective students' participation in the 2024 State Islamic Higher Education Entrance Examination (UM-PTKIN), focusing on the geographical distribution of participants from various provinces in Indonesia. The method used is descriptive statistical analysis to identify patterns and disparities in prospective student participation between regions. The results show that provinces on the island of Java, such as East Java, Central Java, and West Java, dominate the number of participants, contributing to almost half of the total UM-PTKIN 2024 participants. Outside of Java, provinces such as South Sulawesi and North Sumatra also recorded fairly high participation rates, indicating a significant contribution from regions with relatively good access to education. Conversely, participation in eastern Indonesia, such as Papua and Papua Pegunungan, remains very low, influenced by limited educational infrastructure and access to technology. To increase participation in disadvantaged regions, this study recommends improving access to educational infrastructure, developing adequate facilities, and providing academic guidance programs and special scholarships for students from areas with low participation. In addition, improving access to information and socialization regarding UM-PTKIN registration procedures is also considered important to reach prospective participants in remote areas. Challenges related to data availability were also identified, and it was recommended that participation data for the past 3-5 years be collected to enable analysis of developments and predictions of future participation. These findings are expected to serve as a reference for policymakers to improve equitable access to religious higher education in Indonesia.*

**Keywords:** *access to education, educational infrastructure, equity of access, higher Islamic education, student participation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas partisipasi calon mahasiswa dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) tahun 2024, dengan fokus pada distribusi geografis peserta dari berbagai provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan ketimpangan partisipasi calon mahasiswa antarwilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa provinsi di Pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, mendominasi jumlah peserta, menyumbang hampir separuh dari total peserta UM-PTKIN 2024. Di luar Jawa, provinsi seperti Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara juga mencatat tingkat partisipasi yang cukup tinggi, menandakan kontribusi signifikan dari wilayah dengan akses pendidikan yang relatif baik. Sebaliknya, partisipasi di wilayah Timur Indonesia, seperti Papua dan Papua Pegunungan, masih sangat rendah, dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur pendidikan dan akses teknologi. Untuk meningkatkan partisipasi di wilayah dengan keterbatasan, penelitian ini merekomendasikan peningkatan akses infrastruktur

pendidikan, pembangunan fasilitas yang memadai, serta penyediaan program bimbingan akademik dan beasiswa khusus bagi siswa dari daerah dengan partisipasi rendah. Selain itu, peningkatan akses informasi dan sosialisasi terkait prosedur pendaftaran UM-PTKIN juga dianggap penting untuk menjangkau calon peserta di wilayah terpencil. Tantangan terkait ketersediaan data juga diidentifikasi, dan disarankan agar data partisipasi selama 3-5 tahun terakhir dikumpulkan untuk memungkinkan analisis perkembangan dan prediksi partisipasi di masa mendatang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kesetaraan akses pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia.

**Kata kunci:** akses pendidikan, infrastruktur pendidikan, kesetaraan akses, partisipasi mahasiswa, pendidikan tinggi keagamaan Islam

## PENDAHULUAN

Penerimaan mahasiswa adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menjaring dan menyeleksi calon mahasiswa baru sebelum memulai studi di jenjang pendidikan tinggi (Heinesen, 2018; Mahlangu, 2019; Prastyabudi et al., 2024; Zwick, 2023). Proses ini umumnya mencakup beberapa tahap, antara lain: Pendaftaran: Calon mahasiswa mengajukan aplikasi ke perguruan tinggi yang dituju, biasanya melalui sistem pendaftaran online atau offline sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi. Seleksi: Perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap aplikasi yang masuk, yang dapat meliputi seleksi administratif, tes tertulis, wawancara, atau penilaian portofolio, tergantung pada program studi dan jalur penerimaan yang dipilih. Pengumuman Hasil: Setelah proses seleksi, perguruan tinggi akan mengumumkan daftar calon mahasiswa yang diterima melalui berbagai media, seperti situs web resmi atau pengumuman langsung. Registrasi Ulang: Calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi diwajibkan untuk melakukan registrasi ulang dan melengkapi persyaratan administratif sebelum memulai perkuliahan (Liu et al., 2025; Susilowati et al., 2022; Zub & Gregus, 2025).

Di Indonesia, terdapat beberapa jalur penerimaan mahasiswa baru, khususnya untuk perguruan tinggi negeri (PTN), antara lain: Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP): Jalur seleksi yang mempertimbangkan prestasi akademik siswa selama di sekolah menengah atas. Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT): Jalur seleksi yang mengharuskan calon mahasiswa mengikuti tes tertulis sebagai salah satu

kriteria penilaian. Selain itu, banyak perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi swasta (PTS), yang memiliki program penerimaan mahasiswa baru secara mandiri dengan berbagai strategi untuk menarik minat calon mahasiswa, seperti melalui program magang, beasiswa, atau kegiatan promosi lainnya (Khatib Sulaiman et al., 2023; Susilowati et al., 2022; Yusuf et al., 2024).

Bagi calon mahasiswa, penting untuk memahami prosedur dan persyaratan penerimaan di perguruan tinggi yang dituju, serta mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi proses seleksi tersebut (Susilowati et al., 2022; Zub & Gregus, 2025). Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), penerimaan mahasiswa memiliki beberapa jalur khusus yang disesuaikan dengan karakteristik dan visi keagamaan dari institusi tersebut. PTKIN meliputi universitas Islam negeri (UIN), institut agama Islam negeri (IAIN), dan sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN). Proses penerimaan mahasiswa baru di PTKIN memiliki kesamaan dengan perguruan tinggi lainnya, namun juga memiliki jalur seleksi tersendiri yang menekankan pada aspek akademik dan keagamaan. Beberapa jalur penerimaan mahasiswa baru di PTKIN antara lain: SPMB-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). UM-PTKIN (Ujian Masuk PTKIN), jalur ini mirip dengan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di perguruan tinggi umum. Calon mahasiswa harus mengikuti ujian tertulis yang diselenggarakan secara nasional untuk dapat masuk ke salah satu PTKIN. Materi ujian dalam UM-PTKIN meliputi mata pelajaran umum (matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris), serta pengetahuan keislaman. SNBP-PTKIN (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi), mirip dengan SNBP di perguruan tinggi negeri lainnya, jalur ini mempertimbangkan nilai rapor dan prestasi akademik selama di sekolah. Seleksi ini tidak menggunakan ujian tertulis, melainkan murni berdasarkan prestasi siswa. Mandiri PTKIN, selain jalur nasional, PTKIN biasanya juga membuka jalur mandiri yang diselenggarakan oleh masing-masing

institusi. Jalur ini memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa untuk mengikuti seleksi yang lebih fleksibel sesuai dengan kebijakan internal setiap PTKIN (Heinesen, 2018; Suyadi et al., 2022a; Zaluchu et al., 2025).

Penerimaan mahasiswa baru (PMB) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan salah satu tahapan penting dalam menjangkau calon mahasiswa yang berpotensi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di bidang ilmu keislaman. Salah satu jalur seleksi yang digunakan oleh PTKIN adalah Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), yang merupakan jalur seleksi nasional berbasis ujian tertulis. Jalur ini memberikan kesempatan kepada calon mahasiswa dari seluruh Indonesia, termasuk dari daerah di luar Pulau Jawa, untuk mengakses pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Namun, meskipun jalur UM-PTKIN dirancang untuk mencakup seluruh wilayah Indonesia, terdapat berbagai tantangan dalam pelibatan dan partisipasi calon mahasiswa dari daerah di luar Pulau Jawa. Secara geografis, wilayah di luar Jawa memiliki perbedaan signifikan dalam hal infrastruktur pendidikan, akses internet, dan fasilitas pendukung lainnya yang mempengaruhi kemudahan calon mahasiswa dalam mengikuti proses seleksi (Prastyabudi et al., 2024; Risal et al., 2022; Zub & Gregus, 2025; Zwick, 2023). Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam jumlah dan kualitas partisipasi antara calon mahasiswa dari Pulau Jawa dan luar Jawa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi calon mahasiswa di luar Jawa dalam proses UM-PTKIN. Beberapa daerah di luar Pulau Jawa masih mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang lambat atau tidak merata, serta fasilitas pendidikan yang kurang memadai (Fajri et al., 2024; Noviaristanti et al., 2022). Kondisi ini membuat calon mahasiswa di daerah-daerah tersebut mengalami kesulitan untuk mengikuti pendaftaran dan ujian online yang menjadi bagian dari proses UM-PTKIN.

Calon mahasiswa di luar Jawa, khususnya di daerah-daerah

terpencil, sering kali menghadapi masalah sosial ekonomi yang menghambat partisipasi mereka dalam proses penerimaan mahasiswa baru. Biaya perjalanan ke pusat-pusat ujian, ketersediaan informasi tentang prosedur seleksi, serta minimnya dukungan finansial menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk bersaing di tingkat nasional (Suyadi et al., 2022a).

Sosialisasi mengenai UM-PTKIN masih sering kali terkonsentrasi di Pulau Jawa dan daerah-daerah perkotaan. Informasi terkait jadwal pendaftaran, syarat-syarat ujian, dan alur pendaftaran kurang sampai kepada calon mahasiswa di luar Jawa, terutama di wilayah-wilayah pedalaman dan pesisir (Suyadi et al., 2022a; Zaluchu et al., 2025).

Calon mahasiswa dari luar Jawa mungkin merasa ragu untuk bersaing dalam seleksi nasional karena adanya persepsi bahwa kualitas pendidikan di daerah mereka masih tertinggal dibandingkan dengan di Pulau Jawa. Hal ini dapat menurunkan motivasi mereka untuk mendaftar dan mengikuti seleksi (Harsono et al., 2024; Maryani et al., 2024; Risal et al., 2022).

Dalam konteks PMB 2024, penting untuk melihat sejauh mana partisipasi calon mahasiswa dari luar Jawa dapat ditingkatkan melalui jalur UM-PTKIN. Upaya-upaya strategis seperti peningkatan akses internet, bantuan finansial, serta sosialisasi yang lebih intensif perlu dilakukan agar jalur ini benar-benar bisa diakses secara merata oleh seluruh calon mahasiswa di Indonesia (Agung et al., 2022; Khudzaeva et al., 2023).

Beberapa penelitian menekankan bahwa faktor geografis, sosial ekonomi, dan akses informasi secara signifikan memengaruhi partisipasi calon mahasiswa dari wilayah terpencil. Studi oleh Prastyabudi et al. (2024) dan Risal et al. (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur pendidikan dan teknologi berdampak pada rendahnya partisipasi di luar Pulau Jawa.

Selain itu, penelitian lain menyoroti bahwa sosialisasi dan informasi yang terkonsentrasi di Jawa membuat calon mahasiswa di daerah luar Jawa

kurang mendapat informasi terkait prosedur seleksi (Suyadi et al., 2022a; Zaluchu et al., 2025). Studi mengenai jalur seleksi UM-PTKIN juga menunjukkan bahwa meskipun terbuka secara nasional, calon mahasiswa di luar Jawa cenderung kurang berpartisipasi akibat hambatan struktural dan non-struktural (Zub & Gregus, 2025; Risal et al., 2022).

Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya program afirmatif, seperti beasiswa dan bimbingan akademik, untuk meningkatkan partisipasi calon mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan (Agung et al., 2022; Khudzaeva et al., 2023).

Penelitian ini berkontribusi secara ilmiah dengan menyediakan analisis partisipasi calon mahasiswa luar Pulau Jawa dalam jalur UM-PTKIN 2024 dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi PTKIN dalam merancang strategi peningkatan partisipasi melalui program afirmatif, promosi institusi, dan perbaikan akses informasi, sehingga mendorong kesetaraan akses pendidikan tinggi keagamaan di seluruh Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi partisipasi calon mahasiswa dari luar Pulau Jawa dalam proses penerimaan mahasiswa baru 2024 melalui jalur UM-PTKIN, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, serta mengusulkan solusi untuk meningkatkan kesetaraan dalam akses pendidikan tinggi keagamaan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Data utama diperoleh dari database nasional Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) tahun 2024 resmi, yang mencakup informasi jumlah pendaftar dan peserta berdasarkan provinsi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah calon mahasiswa dari seluruh provinsi di Indonesia, khususnya dengan fokus pada populasi calon mahasiswa yang berdomisili di luar Pulau Jawa.

Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: pertama, data partisipasi peserta UM-PTKIN 2024 diolah dan diklasifikasikan menurut wilayah geografis provinsi (Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa). Kedua, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung persentase partisipasi, distribusi provinsi, serta perbandingan antarwilayah. Ketiga, pola distribusi dan ketimpangan antarwilayah ditafsirkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi, termasuk kondisi infrastruktur pendidikan, akses teknologi, dan ketersediaan informasi pendaftaran.

Penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi oleh calon mahasiswa di luar Pulau Jawa melalui interpretasi temuan data dan tinjauan pustaka terkait akses pendidikan tinggi, kesetaraan akses, dan faktor determinan partisipasi pendidikan. Seluruh analisis dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas interpretasi hasil.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga dapat bersifat eksploratif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang belum banyak dibahas terkait dengan akses pendidikan tinggi bagi calon mahasiswa dari daerah di luar Jawa. Penelitian eksploratif ini penting untuk mengidentifikasi kendala sosial, ekonomi, dan teknologi yang mempengaruhi partisipasi dalam seleksi UM-PTKIN.

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan hambatan yang dialami oleh calon mahasiswa di luar Pulau Jawa. Pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang lebih kompleks dan bersifat kontekstual, serta memberikan ruang bagi analisis detail melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Wawancara mendalam dengan calon mahasiswa, penyelenggara UM-PTKIN, dan pemangku kebijakan pendidikan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang situasi yang dihadapi.

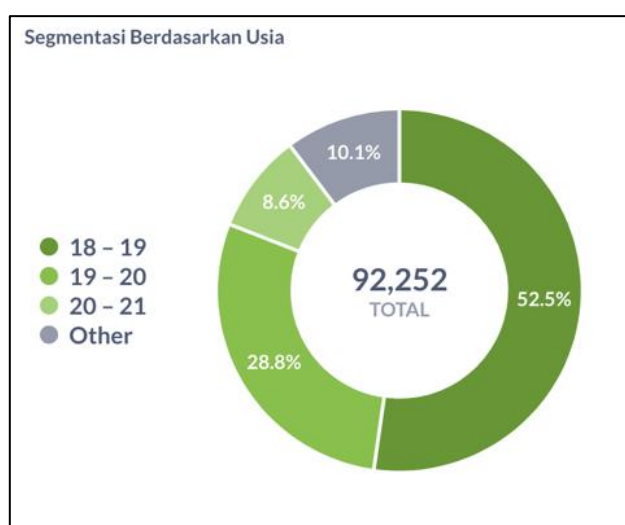
Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga bisa menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat partisipasi calon mahasiswa secara lebih objektif. Data kuantitatif seperti jumlah pendaftar, tingkat kelulusan, serta distribusi calon mahasiswa berdasarkan wilayah geografis dapat diolah secara statistik untuk melihat pola-pola partisipasi dan kesenjangan antara calon mahasiswa dari Pulau Jawa dan luar Jawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

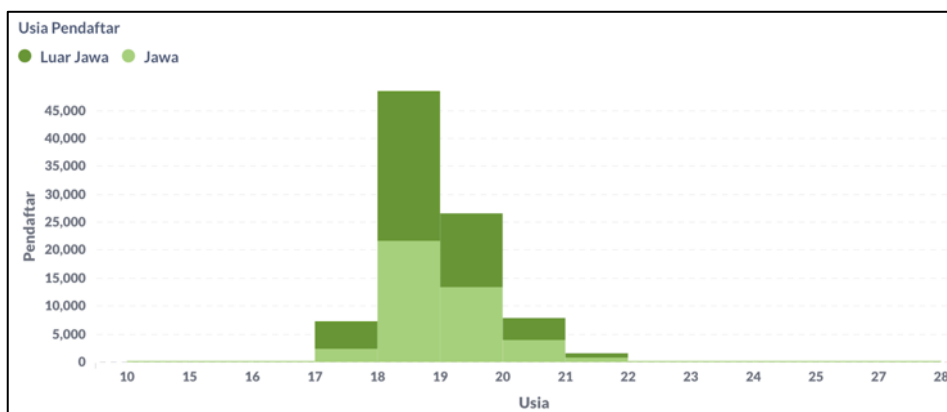
### A. Karakteristik Peserta

Karakteristik calon mahasiswa peserta UM-PTKIN 2024 dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan minat dan latar belakang pendidikan mereka. Dengan total peserta mencapai 92,252 orang, minat untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) melalui jalur UM-PTKIN menunjukkan angka yang cukup tinggi. Distribusi geografis peserta menunjukkan bahwa pendaftar dari Pulau Jawa mencapai 42,382 peserta (sekitar 46%), sementara pendaftar dari luar Pulau Jawa mencatatkan 49,870 peserta (sekitar 54%). Hal ini mengindikasikan bahwa PTKIN memiliki daya tarik yang luas di seluruh Indonesia dan tidak hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa, yang merupakan pusat pendidikan tinggi.



Gambar 1. Segmentasi Berdasarkan Usia

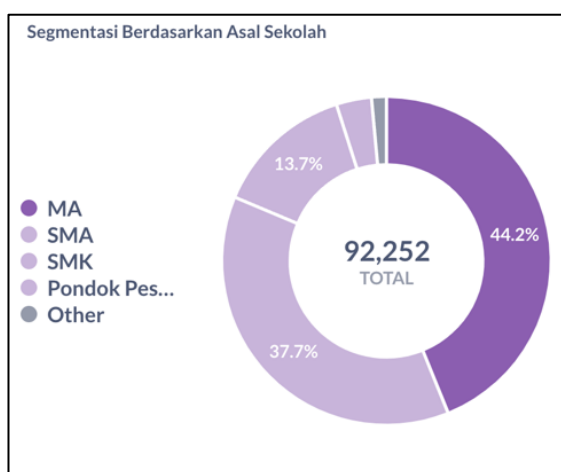
Berdasarkan data distribusi usia peserta UM-PTKIN 2024 yang dikelompokkan berdasarkan asal (Jawa dan luar Jawa), dapat diuraikan beberapa karakteristik yang menarik. Pertama, usia 18 tahun menjadi kelompok terbesar baik untuk peserta dari Jawa maupun luar Jawa, dengan jumlah peserta usia 18 tahun dari Jawa mencapai 21,753 orang dan dari luar Jawa 26,723 orang. Total peserta usia 18 tahun mencapai 48,476 orang, menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan yang paling dominan dan sesuai dengan usia mayoritas lulusan SMA yang baru. Dalam hal distribusi geografis, peserta dari Pulau Jawa cenderung mendominasi di usia 19 dan di bawah 18 tahun, namun tidak jauh berbeda dari peserta luar Jawa. Contohnya, untuk peserta usia 19 tahun, terdapat 13,349 peserta dari Jawa dan 13,177 peserta dari luar Jawa. Di sisi lain, peserta dari luar Pulau Jawa menunjukkan dominasi yang lebih kuat di usia 18 tahun dan kelompok usia muda seperti 17 tahun, dengan perbandingan yang mencolok, misalnya di usia 17 tahun terdapat 2,331 peserta dari Jawa dibandingkan dengan 5,024 peserta dari luar Jawa.



Gambar 2. Usia Pendaftar Berdasarkan Jawa dan Luar Jawa

Berdasarkan data distribusi peserta UM-PTKIN 2024, mayoritas peserta berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menunjukkan bahwa kedua jenis sekolah ini menjadi penghasil terbesar calon mahasiswa PTKIN. Total peserta dari MA mencapai 40,790 orang, dengan 20,822 peserta berasal dari luar Jawa dan 19,968 peserta dari Jawa. Sementara itu, peserta dari SMA berjumlah

34,782 orang, terdiri dari 20,503 peserta dari luar Jawa dan 14,279 peserta dari Jawa. Dengan demikian, jumlah gabungan peserta dari MA dan SMA mencapai 75,572, menegaskan bahwa lulusan kedua jenis sekolah ini mendominasi seleksi UM-PTKIN dan mencakup seluruh Indonesia. Peserta dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memberikan kontribusi signifikan, dengan total 12,596 peserta (6,475 dari Jawa dan 6,121 dari luar Jawa), meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan MA dan SMA, menunjukkan minat siswa SMK untuk melanjutkan studi di PTKIN meskipun fokus pendidikan mereka lebih pada kejuruan.

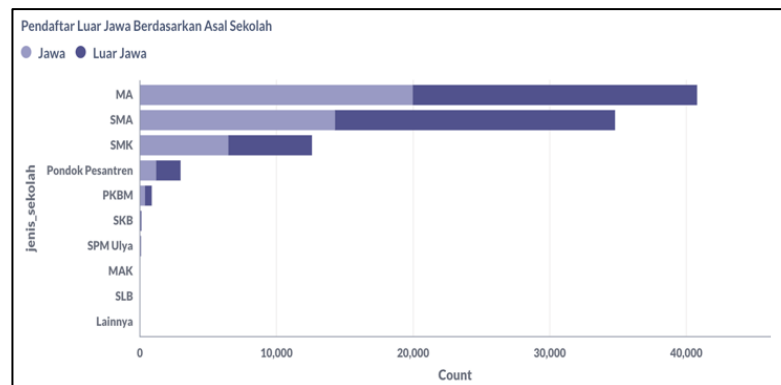


Gambar 3. Segmentasi Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan data distribusi peserta UM-PTKIN 2024, mayoritas peserta berasal dari Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menunjukkan bahwa kedua jenis sekolah ini menjadi penghasil terbesar calon mahasiswa PTKIN. Total peserta dari MA mencapai 40,790 orang, dengan 20,822 peserta berasal dari luar Jawa dan 19,968 peserta dari Jawa. Sementara itu, peserta dari SMA berjumlah 34,782 orang, terdiri dari 20,503 peserta dari luar Jawa dan 14,279 peserta dari Jawa. Dengan demikian, jumlah gabungan peserta dari MA dan SMA mencapai 75,572, menegaskan bahwa lulusan kedua jenis sekolah ini mendominasi seleksi UM-PTKIN dan mencakup seluruh Indonesia. Peserta dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga memberikan kontribusi

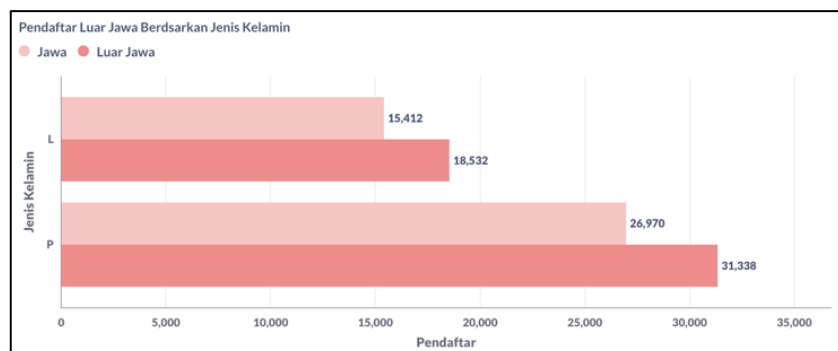
signifikan, dengan total 12,596 peserta (6,475 dari Jawa dan 6,121 dari luar Jawa), meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan MA dan SMA, menunjukkan minat siswa SMK untuk melanjutkan studi di PTKIN meskipun fokus pendidikan mereka lebih pada kejuruan.

Berdasarkan data mengenai jenis kelamin peserta UM-PTKIN 2024, total peserta mencapai 92,252 orang, di mana peserta perempuan mendominasi dengan jumlah 58,308 (sekitar 63%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 33,944 (37%).



Gambar 4. Pendaftar Luar Jawa Berdasarkan Asal Sekolah

Jika dilihat dari asal geografis, peserta laki-laki terbagi menjadi 15,412 dari Jawa dan 18,532 dari luar Jawa, di mana sekitar 55% dari laki-laki berasal dari luar Jawa. Sementara itu, peserta perempuan terdiri dari 26,970 dari Jawa dan 31,338 dari luar Jawa, dengan 53.7% berasal dari luar Jawa dan 46.3% dari Jawa. Di Jawa, jumlah peserta perempuan hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki, menunjukkan bahwa calon mahasiswa perempuan dari Jawa jauh lebih banyak. Di luar Jawa, meskipun jumlah peserta perempuan (31,338) juga lebih banyak dibandingkan laki-laki (18,532), perbedaan jumlahnya tidak terlalu signifikan seperti di Jawa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan menunjukkan minat dan partisipasi yang lebih tinggi dalam seleksi UM-PTKIN 2024, khususnya di Jawa, sementara luar Jawa juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk kedua jenis kelamin.



Gambar 5. Pendaftar Luar Jawa Berdasarkan Jenis Kelamin

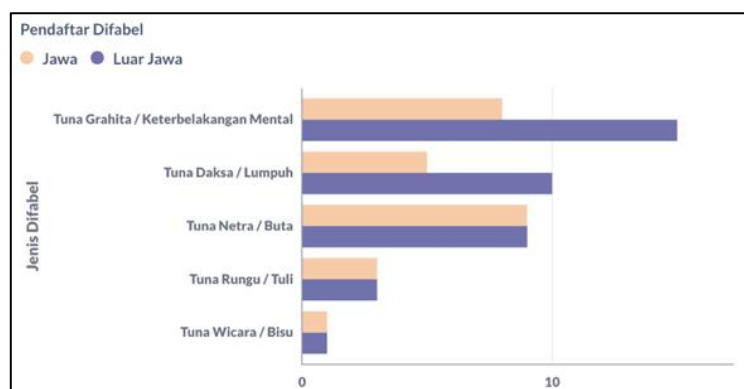
Penghasilan Terendah: Kategori "Kurang dari Rp.500.001" memiliki total 18,097 pendaftar, dengan lebih banyak dari Luar Jawa (11,319) dibandingkan Jawa (6,778). Ini menunjukkan bahwa banyak pendaftar dengan penghasilan rendah berasal dari luar Jawa. Penghasilan Menengah: Kategori "Rp.500.001 - Rp.1.000.000" juga mencatatkan angka yang signifikan, dengan total 25,142. Ini menjadi kategori dengan pendaftar terbanyak, mencerminkan mayoritas pendaftar berada di kelas menengah. Penghasilan Tinggi: Kategori dengan penghasilan lebih dari Rp.10.000.000 per bulan hanya memiliki total 765 pendaftar, dengan sedikit lebih banyak dari Jawa (458) dibandingkan Luar Jawa (307). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit pendaftar yang berada dalam kategori penghasilan tinggi.



Gambar 6. Pendaftar Luar Jawa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tuna Grahita / Keterbelakangan Mental merupakan jenis difabel yang paling banyak ditemukan, terutama di luar Jawa dengan total 15. Jenis

ini juga cukup tinggi di Jawa (8). Tuna Daksa / Lumpuh mencatatkan 10 pendaftar dari Luar Jawa dan 5 dari Jawa, menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi di luar Jawa. Tuna Netra / Buta hampir seimbang, dengan total 9 di Jawa dan 9 di Luar Jawa. Tuna Rungu / Tuli dan Tuna Wicara / Bisu memiliki jumlah yang lebih rendah, dengan total paling sedikit, yaitu 1. Sebagian besar pendaftar difabel berasal dari luar Jawa, menunjukkan bahwa ada kehadiran yang signifikan dari kelompok ini di luar pulau utama. Perhatian khusus diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan dukungan untuk difabel, terutama bagi mereka yang berasal dari luar Jawa, agar dapat mengikuti pendidikan tinggi.



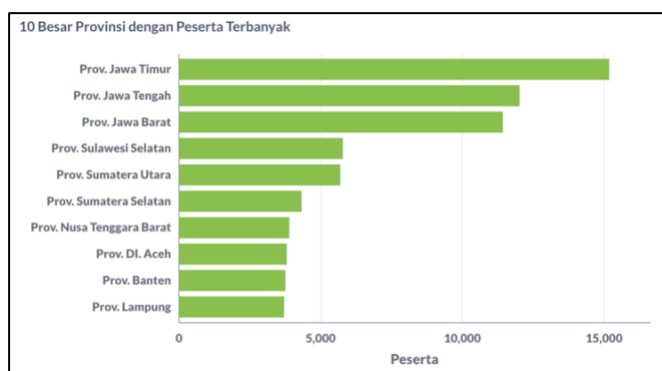
Gambar 7. Pendaftar Luar Jawa yang Tergolong Kedalam Pendaftar Difabel

## B. Partisipasi Peserta dari Luar Jawa

Berdasarkan data jumlah peserta UM-PTKIN 2024 yang dikelompokkan berdasarkan provinsi asal, dapat diuraikan 10 besar provinsi dengan peserta terbanyak dan terkecil. Provinsi dengan peserta terbanyak adalah Jawa Timur, dengan 15,180 peserta, yang menunjukkan tingginya minat untuk melanjutkan studi di PTKIN. Diikuti oleh Jawa Tengah dengan 12,017 peserta dan Jawa Barat dengan 11,429 peserta, ketiga provinsi ini mencerminkan dominasi Pulau Jawa dalam jumlah pendaftar. Selanjutnya, Sulawesi Selatan menjadi provinsi luar Jawa dengan peserta terbanyak, yaitu 5,783 peserta, menunjukkan minat pendidikan yang signifikan di kawasan timur Indonesia. Sumatera Utara dan Sumatera

Selatan menyusul dengan 5,693 dan 4,328 peserta, masing-masing, menandakan peran penting daerah ini dalam kontribusi ke pendidikan tinggi keagamaan Islam. Nusa Tenggara Barat, dengan 3,894 peserta, serta DI Aceh yang menyumbang 3,805 peserta, menunjukkan budaya religius yang kuat di wilayah tersebut. Banten dan Lampung melengkapi daftar dengan 3,756 dan 3,710 peserta, mencerminkan minat tinggi terhadap pendidikan di PTKIN di wilayah barat Indonesia.

Sebagai perbandingan, 10 besar provinsi dengan peserta terkecil menunjukkan bahwa provinsi-provinsi ini memiliki partisipasi yang sangat rendah dalam seleksi UM-PTKIN. Data spesifik tentang jumlah peserta dari provinsi terkecil ini tidak disertakan, namun umumnya dapat disimpulkan bahwa provinsi-provinsi tersebut mungkin memiliki faktor-faktor seperti kurangnya akses pendidikan tinggi, kurangnya informasi tentang PTKIN, atau karakteristik demografis yang mempengaruhi jumlah pendaftar. Kombinasi dari berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya dapat mempengaruhi partisipasi provinsi-provinsi tersebut dalam seleksi ini, yang menjadi fokus penting untuk pengembangan pendidikan di masa depan.

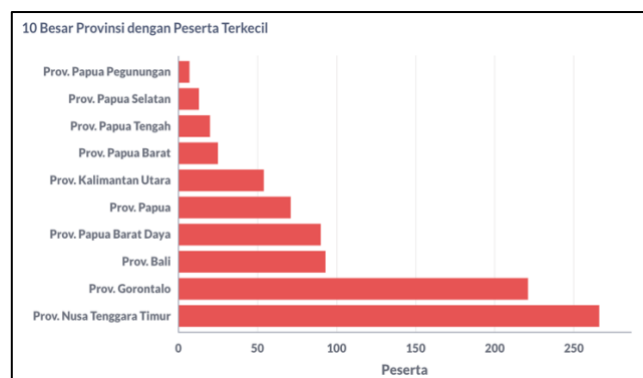


Gambar 8. 10 Besar Provinsi dengan Peserta Terbanyak

Berdasarkan data mengenai jumlah peserta UM-PTKIN 2024, provinsi dengan peserta terkecil menunjukkan ketidakmerataan partisipasi di seluruh Indonesia. Provinsi Papua Pegunungan menjadi yang terendah dengan hanya 7 peserta, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan tinggi dan tantangan geografis. Diikuti oleh Papua Selatan

dengan 13 peserta dan Papua Tengah dengan 20 peserta, ketiga provinsi ini mencerminkan kesulitan yang serupa dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Papua Barat, meskipun lebih berkembang, mencatat 25 peserta, sementara Kalimantan Utara, sebagai provinsi baru, hanya memiliki 54 peserta, yang bisa jadi akibat populasi yang lebih kecil dan keterbatasan akses pendidikan. Provinsi Papua, yang sudah ada sebelumnya, memiliki 71 peserta, sedangkan Papua Barat Daya mencatatkan 90 peserta, menegaskan tren rendahnya partisipasi di wilayah Papua secara keseluruhan.

Di luar Papua, Bali memiliki 93 peserta, meskipun dikenal sebagai pusat pariwisata internasional, jumlah tersebut mungkin disebabkan oleh mayoritas penduduknya yang beragama Hindu. Gorontalo, dengan komunitas Muslim yang cukup besar, memiliki 221 peserta, sedangkan Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat 266 peserta, meskipun mayoritas penduduknya adalah non-Muslim.



Gambar 9. 10 Besar Provinsi dengan Peserta Terkecil

Kesimpulannya, provinsi-provinsi di Pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, mendominasi jumlah peserta. Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara juga menunjukkan minat yang signifikan sebagai provinsi non-Jawa dengan peserta terbanyak. Sebaliknya, provinsi-provinsi di Papua dan wilayah terluar Indonesia menunjukkan partisipasi yang sangat kecil, dipengaruhi oleh faktor geografis dan infrastruktur pendidikan yang masih kurang berkembang.

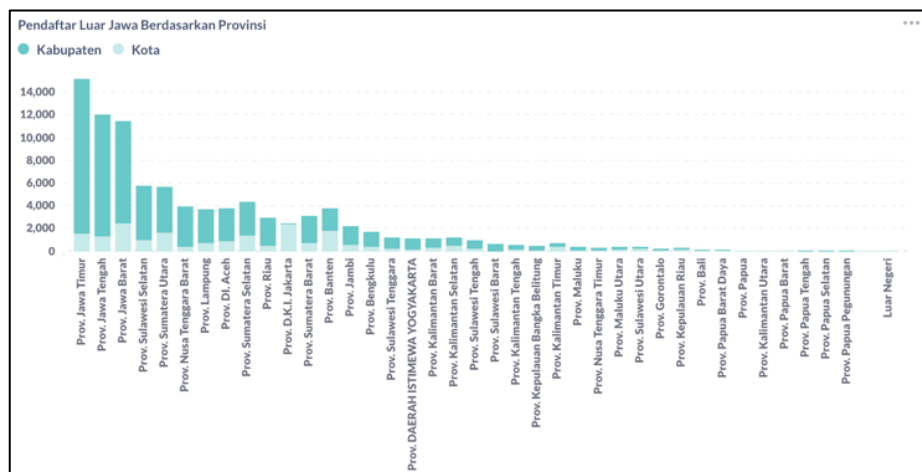
Selain itu, provinsi dengan populasi Muslim yang lebih sedikit, seperti Bali dan NTT, juga memiliki jumlah peserta yang terbatas. Data ini menyoroti adanya kesenjangan geografis dalam partisipasi seleksi UM-PTKIN, dengan Pulau Jawa masih menjadi kontributor utama dan wilayah timur serta provinsi dengan mayoritas penduduk non-Muslim mencatatkan jumlah peserta yang lebih kecil.

Berdasarkan data asal peserta UM-PTKIN 2024 yang dikelompokkan berdasarkan jenis kota atau kabupaten dan provinsi asal, terdapat beberapa poin penting mengenai distribusi peserta. Mayoritas peserta berasal dari kabupaten, baik di Jawa maupun luar Jawa. Di Jawa, peserta dari kabupaten mencapai 35,404 orang, yang merupakan sekitar 83.5% dari total peserta di Jawa, sementara peserta dari kota hanya 6,978 orang atau sekitar 16.5%. Di luar Jawa, peserta dari kabupaten berjumlah 36,874 orang (73.9%), sedangkan peserta dari kota mencapai 12,996 orang (26.1%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta di Jawa berasal dari daerah pedesaan atau pinggiran, sementara luar Jawa memiliki proporsi peserta dari kota yang lebih tinggi, mengindikasikan kontribusi signifikan dari pusat-pusat kota di luar Jawa dalam seleksi ini.

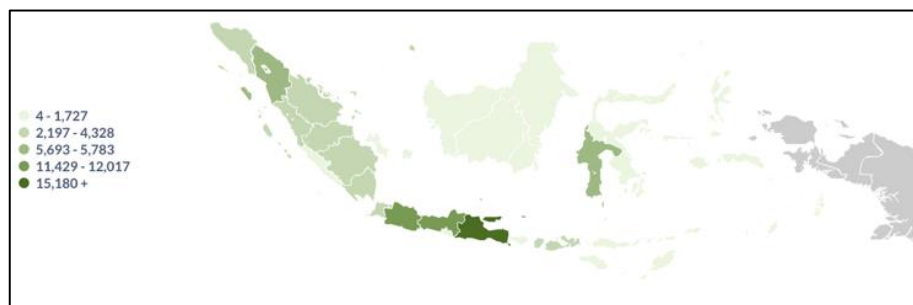
Provinsi dengan jumlah peserta terbanyak dari kabupaten didominasi oleh Jawa Timur dengan 13,670 peserta, diikuti oleh Jawa Tengah (10,757 peserta) dan Jawa Barat (8,987 peserta). Untuk provinsi luar Jawa, Sulawesi Selatan mencatatkan 4,813 peserta dari kabupaten, sementara Sumatera Utara menyumbang 4,055 peserta. Di sisi lain, untuk peserta dari kota, Jawa Barat mencatatkan jumlah tertinggi dengan 2,442 peserta, diikuti oleh DKI Jakarta (2,403 peserta) dan Sumatera Utara (1,638 peserta). Meskipun Jawa Timur mendominasi peserta dari kabupaten, provinsi ini juga menunjukkan jumlah peserta dari kota yang signifikan dengan 1,510 peserta, diikuti oleh Sumatera Selatan dengan 1,375 peserta.

Peta pada gambar di bawah memperlihatkan bagaimana provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki warna lebih gelap, menunjukkan bahwa daerah-daerah ini memiliki jumlah peserta

yang paling banyak, sementara wilayah Indonesia bagian timur seperti Papua dan beberapa bagian Kalimantan memiliki warna lebih terang, yang berarti jumlah pesertanya lebih sedikit. Peta ini memberikan gambaran visual tentang konsentrasi peserta UM-PTKIN 2024 di berbagai provinsi di Indonesia, membantu mengidentifikasi daerah mana yang memiliki jumlah pendaftar tertinggi.



Gambar 10. Pendaftar Luar Jawa Berdasarkan Provinsi



Gambar 11. Sebaran Pendaftar Secara Geografis

### C. Perbandingan Partisipasi Antar Daerah

Perbandingan partisipasi antardaerah dalam UM-PTKIN 2024 menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam jumlah peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Beberapa wilayah, terutama di Pulau Jawa, memiliki jumlah pendaftar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan daerah-daerah lain, khususnya di luar Jawa.

Provinsi dengan Partisipasi Tertinggi: Dari data, provinsi-provinsi di

Pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, memiliki partisipasi yang sangat tinggi, dengan masing-masing 15.180 peserta dari Jawa Timur, 12.017 dari Jawa Tengah, dan 11.429 dari Jawa Barat. Ini menunjukkan bahwa wilayah-wilayah di Jawa menyumbang jumlah peserta yang sangat besar dalam UM-PTKIN 2024. Total peserta dari Pulau Jawa mencapai 42.382 orang, hampir separuh dari total peserta, memperlihatkan dominasi Jawa dalam partisipasi seleksi ini.

Beberapa provinsi di luar Jawa juga menunjukkan partisipasi yang tinggi, seperti Sulawesi Selatan (5.783) dan Sumatera Utara (5.693). Provinsi-provinsi ini menunjukkan partisipasi yang cukup signifikan meskipun tidak berada di Jawa. Secara keseluruhan, peserta dari luar Pulau Jawa berjumlah 49.870 orang, yang menunjukkan bahwa meskipun Jawa mendominasi, kontribusi dari luar Jawa juga substansial.

Di sisi lain, ada beberapa provinsi dengan jumlah peserta yang sangat rendah, terutama di wilayah Papua dan beberapa provinsi baru di sana seperti Papua Pegunungan (7 peserta), Papua Selatan (13 peserta), Papua Tengah (20 peserta), dan Papua Barat Daya (90 peserta). Jumlah ini jauh di bawah angka partisipasi provinsi-provinsi di Jawa dan Sumatera. Provinsi lain dengan partisipasi rendah termasuk Kalimantan Utara (54 peserta) dan Bali (93 peserta), menunjukkan bahwa daerah-daerah ini memiliki tingkat partisipasi yang terbatas.

Akses Pendidikan dan Fasilitas: Pulau Jawa memiliki lebih banyak akses ke fasilitas pendidikan yang lebih baik dan lebih banyak institusi yang mendukung persiapan akademik calon mahasiswa. Hal ini bisa menjadi faktor kunci mengapa partisipasi dari Jawa sangat tinggi. Keterbatasan Infrastruktur di Wilayah Timur Indonesia: Di wilayah seperti Papua dan beberapa bagian Kalimantan, akses ke pendidikan tinggi dan infrastruktur mungkin lebih terbatas, yang mengakibatkan partisipasi yang lebih rendah. Persebaran Penduduk: Pulau Jawa juga merupakan wilayah dengan konsentrasi penduduk terbesar di Indonesia, yang secara alami meningkatkan jumlah peserta dari wilayah ini.

Kabupaten vs. Kota: Di Pulau Jawa, peserta yang berasal dari kabupaten (daerah non-perkotaan) mendominasi, dengan 35.404 peserta dibandingkan 6.978 peserta dari kota-kota besar di Jawa. Fenomena serupa juga terjadi di luar Jawa, di mana 36.874 peserta berasal dari kabupaten dan 12.996 dari kota. Ini menunjukkan bahwa baik di Jawa maupun luar Jawa, daerah non-perkotaan (kabupaten) cenderung menyumbang jumlah peserta yang lebih besar. Peserta dari M

Madrasah Aliyah (MA) mendominasi di luar Jawa dengan 20.822 peserta, sementara di Jawa jumlahnya mencapai 19.968. Peserta dari SMA juga cukup signifikan, dengan 20.503 peserta di luar Jawa dan 14.279 di Jawa. SMK juga menyumbang angka yang besar, terutama di Jawa dengan 6.475 peserta, dan 6.121 di luar Jawa.

Partisipasi antardaerah dalam UM-PTKIN 2024 memperlihatkan ketimpangan yang cukup mencolok antara Jawa dan luar Jawa, terutama jika dilihat dari segi jumlah peserta. Namun, beberapa daerah di luar Jawa, seperti Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara, juga memperlihatkan tingkat partisipasi yang signifikan. Tantangan seperti akses pendidikan dan infrastruktur kemungkinan besar mempengaruhi daerah-daerah dengan partisipasi yang lebih rendah, seperti Papua dan Bali. Sementara itu, persebaran peserta dari kabupaten di kedua wilayah, baik di Jawa maupun luar Jawa, menunjukkan tingginya minat dari daerah non-perkotaan untuk mengikuti seleksi ini.

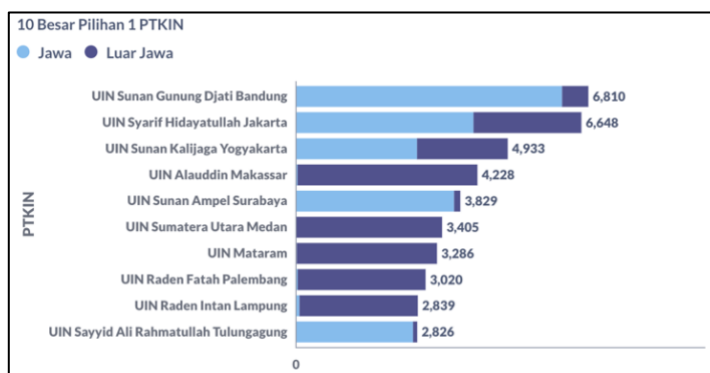
#### **D. Partisipasi Terhadap PTKIN dan Prodi**

Data penerimaan admisi PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) tahun 2024 menunjukkan variasi signifikan dalam jumlah pendaftar yang lulus dari berbagai institusi di Indonesia, dengan total lulus yang berkisar antara 54 di IAIN Fattahul Muluk Papua hingga 3.178 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. PTKIN di Jawa umumnya mencatat jumlah pendaftar yang lulus lebih tinggi dibandingkan dengan institusi di luar Jawa, dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mencatatkan pendaftar dari

Jawa sebanyak 2.010 dan dari luar Jawa 1.168. Selain itu, UIN Raden Intan Lampung dan UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan dominasi pendaftar luar Jawa, masing-masing dengan 2.808 dan 2.813 pendaftar.

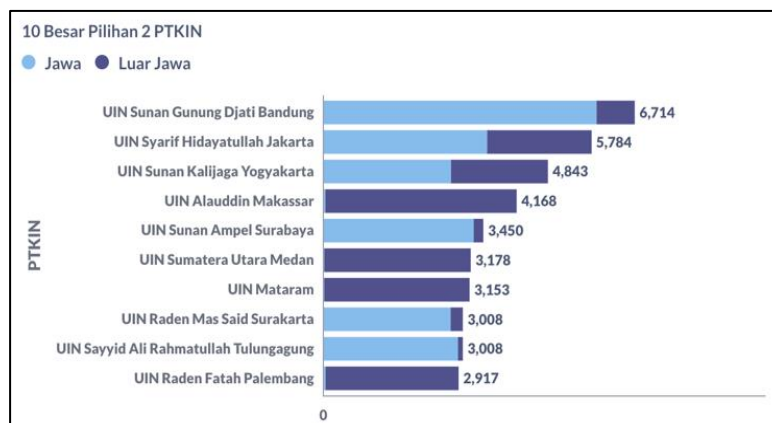
Meskipun pendidikan tinggi di Jawa lebih diminati, institusi di luar Jawa seperti UIN Raden Intan Lampung memiliki potensi besar yang harus dimanfaatkan. Keterjangkauan pendidikan, kualitas, dan reputasi institusi di Jawa menjadi faktor utama yang memengaruhi pilihan calon mahasiswa, namun peningkatan pendaftar luar Jawa di beberapa institusi menunjukkan bahwa calon mahasiswa mulai mencari alternatif pendidikan yang berkualitas di luar Jawa. Untuk meningkatkan daya tarik institusi di luar Jawa, perlu ada upaya pemasaran yang lebih agresif dan kerja sama dengan lembaga pendidikan menengah serta organisasi lokal. Rekomendasi meliputi peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan program beasiswa bagi mahasiswa luar Jawa, serta kegiatan promosi dan outreach untuk memperkenalkan keunggulan masing-masing institusi. Secara keseluruhan, meskipun ada dominasi pendaftar di Jawa, peluang untuk institusi di luar Jawa tetap ada dengan fokus pada peningkatan kualitas dan strategi pemasaran yang tepat.

Analisis penerimaan pendaftar di PTKIN menunjukkan beberapa poin penting terkait dominasi dan tren partisipasi mahasiswa. UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencatatkan total pendaftar tertinggi di semua pilihan, dengan angka mencapai 6.810 di Pilihan 1, 6.714 di Pilihan 2, dan 6.355 di Pilihan 3, menandakan daya tarik yang sangat kuat dari institusi ini.



Gambar 12. 10 Besar Pilihan 1 PTKIN

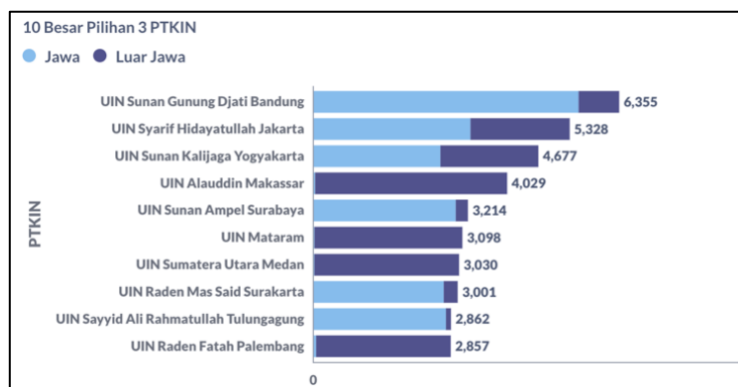
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga menunjukkan popularitas yang signifikan, berada di posisi kedua di Pilihan 1 dan Pilihan 2, serta ketiga di Pilihan 3, dengan stabilitas permintaan tinggi, terutama dari luar Jawa. Sebaliknya, UIN Alauddin Makassar mencatatkan jumlah pendaftar luar Jawa yang sangat tinggi (4.192) di Pilihan 1, tetapi hanya memiliki sedikit pendaftar dari Jawa, menandakan minat yang besar dari mahasiswa di luar pulau tersebut. Tren pendaftar menunjukkan penurunan total untuk hampir semua institusi di ketiga pilihan, yang bisa mencerminkan selektivitas yang lebih besar dari calon mahasiswa dalam memilih institusi, seiring meningkatnya kesadaran akan kualitas pendidikan dan reputasi. Selain itu, keberagaman pilihan terlihat pada institusi seperti UIN Raden Fatah Palembang dan UIN Raden Intan Lampung, yang meskipun mengalami fluktuasi dalam jumlah pendaftar, tetap berada di antara pilihan teratas.



Gambar 13. 10 Besar Pilihan 2 PTKIN

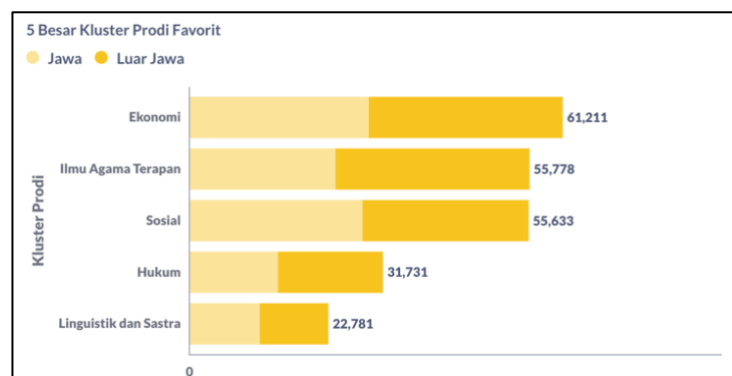
Konsentrasi pendaftar pada beberapa institusi utama juga menyoroti perlunya strategi pemasaran yang lebih baik untuk institusi yang kurang dikenal. Untuk meningkatkan daya saing, institusi yang tidak berada di posisi atas perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan program akademik yang menarik, melakukan promosi intensif, menawarkan beasiswa untuk mahasiswa luar Jawa, serta meningkatkan infrastruktur kampus. Selain itu, kolaborasi dalam riset dan pengabdian kepada masyarakat dapat memperkuat reputasi institusi

tersebut.



Gambar 14. 10 Besar Pilihan 3 PTKIN

Analisis data pendaftar menunjukkan beberapa temuan penting mengenai distribusi pendaftar per kluster. Kluster Ekonomi mendominasi dengan total pendaftar tertinggi, mencapai 61.211, diikuti oleh Ilmu Agama Terapan (55.778) dan Sosial (55.633), yang menandakan minat yang kuat di bidang ekonomi dan sosial di kalangan calon mahasiswa.



Gambar 15. 5 Besar Kluster Prodi Favorit

Sebaliknya, pendaftar di bidang Hukum dan Linguistik dan Sastra lebih rendah, masing-masing mencatat 31.731 dan 22.781, menunjukkan bahwa bidang ini kurang diminati. Dari segi keseimbangan antara pendaftar dalam dan luar Jawa, kluster Ekonomi dan Ilmu Agama Terapan menunjukkan jumlah pendaftar luar Jawa yang signifikan, masing-masing sebanyak 31.810 dan 31.833, menandakan daya tarik institusi pendidikan tinggi di luar Jawa.

### **E. Analisis Hasil**

Hasil statistik penerimaan admisi PTKIN tahun 2024 menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi antara institusi di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. PTKIN di Jawa, khususnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mencatat jumlah pendaftar dan kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan PTKIN di luar Jawa. Dominasi ini mencerminkan konsentrasi pilihan calon mahasiswa pada institusi yang memiliki reputasi kuat, aksesibilitas tinggi, serta persepsi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Di sisi lain, beberapa PTKIN di luar Jawa, seperti UIN Raden Intan Lampung, UIN Raden Fatah Palembang, dan UIN Alauddin Makassar, menunjukkan tingkat partisipasi calon mahasiswa luar Jawa yang relatif tinggi. Temuan ini menandakan adanya variasi distribusi partisipasi antarwilayah dan menunjukkan bahwa tidak seluruh PTKIN di luar Jawa mengalami tingkat partisipasi yang rendah. Secara umum, data memperlihatkan bahwa meskipun PTKIN di Jawa masih menjadi tujuan utama, terdapat institusi di luar Jawa yang mampu menarik minat calon mahasiswa dalam jumlah signifikan.

### **F. Analisis Hasil**

Ketimpangan partisipasi antara PTKIN di Jawa dan luar Jawa dapat dipahami sebagai dampak dari perbedaan struktural dalam distribusi sumber daya pendidikan tinggi, termasuk kualitas infrastruktur, jaringan akademik, dan visibilitas institusi. Reputasi yang telah terbangun lama pada PTKIN di Jawa turut memperkuat persepsi calon mahasiswa terhadap peluang akademik dan nonakademik yang lebih baik (Khudzaeva et al., 2023; Suyadi et al., 2022a, 2022b).

Namun, tingginya partisipasi di beberapa PTKIN luar Jawa menunjukkan bahwa peningkatan kualitas institusi dan faktor kedekatan geografis berperan penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi. Hal

ini mengindikasikan bahwa pengembangan PTKIN di luar Jawa berpotensi mengurangi ketimpangan partisipasi apabila didukung oleh kebijakan afirmatif yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terarah, seperti peningkatan mutu akademik, penyediaan beasiswa bagi mahasiswa luar Jawa, serta penguatan promosi institusi dan kerja sama regional, guna mendorong kesetaraan akses pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia (Juhaidi et al., 2025; Paolo & Shidiqi, 2025; Suyadi et al., 2022a, 2022b).

## **SIMPULAN**

Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, mendominasi jumlah peserta UM-PTKIN 2024. Hampir separuh dari total peserta berasal dari Pulau Jawa, menunjukkan peran signifikan wilayah ini dalam partisipasi seleksi pendidikan tinggi. Beberapa provinsi di luar Jawa, seperti Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara, juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Itu mengindikasikan bahwa meskipun dominasi Jawa terlihat kuat, wilayah lain juga memiliki kontribusi penting, terutama dari daerah dengan akses pendidikan yang relatif baik.

Kesenjangan Partisipasi di Wilayah Timur: Wilayah-wilayah seperti Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Tengah mencatat jumlah peserta yang sangat rendah. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan dan infrastruktur di wilayah tersebut. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yakni mengupayakan pada pihak terkait untuk fokus pada perbaikan infrastruktur dan akses pendidikan di wilayah-wilayah seperti Papua, Kalimantan Utara, dan Bali. Hal ini dapat mencakup pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih memadai dan peningkatan akses teknologi untuk mendukung persiapan akademik. Dengan memberikan program bimbingan akademik dan beasiswa khusus untuk siswa di daerah partisipasi rendah, peluang mereka untuk berpartisipasi dalam seleksi dapat ditingkatkan. Program ini juga dapat didukung dengan peningkatan akses informasi terkait pendaftaran dan persiapan seleksi. Ketersediaan data menjadi salah satu tantangan dalam

penelitian ini. Penelitian selanjutnya, kami menyarankan untuk menyediakan data terkait selama 3-5 tahun kebelakang sehingga dapat mengukur perkembangan dan memastikan timeline partisipasi peserta. Selain itu, model prediksi partisipasi peserta akan membawa manfaat yang besar bagi penyelenggara karena dengan hal tersebut dapat memberikan pengetahuan mengenai prediksi jumlah peserta tahun depan atau pada periode lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S., Sari, D. M. W., Khairani, D., Arifin, V., Budiwan, T. I., & Aripriyanto, S. (2022). Development of Mobile Religious-Consultation Application: Design Thinking Approach. *2022 10th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2022*. <https://doi.org/10.1109/CITSM56380.2022.9935983>
- Fajri, F. N., Malik, K., Hidayat, M. N. F., Arifin, Z., Syaiful, & Tholib, A. (2024). Smart Validation of Student Registration Documents Using CNNs with Hyperparameter Tuning and Data Augmentation: A Case Study in Higher Education. *2024 Beyond Technology Summit on Informatics International Conference, BTS-I2C 2024*, 262–267. <https://doi.org/10.1109/BTS-I2C63534.2024.10941838>
- Harsono, S., Utami, E., & Yaqin, A. (2024). The Association Rule Methods and K-Means Clustering for Optimization Mapping of New Students Admission. *International Conference on Artificial Intelligence and Mechatronics System, AIMS 2024*. <https://doi.org/10.1109/AIMS61812.2024.10513089>
- Heinesen, E. (2018). Admission to higher education programmes and student educational outcomes and earnings—Evidence from Denmark. *Economics of Education Review*, 63, 1–19. <https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2018.01.002>
- Juhaidi, A., Fitria, A., Hidayati, N., & Saputri, R. A. (2025). Examining factors influencing enrolment intention in Islamic higher education in Indonesia, does Islamic senior high school matter? *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101243. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2024.101243>
- Khatib Sulaiman, J., Agita Rindri, Y., Rollastin, B., Riyadi, M., & Manufaktur Negeri Bangka Belitung, P. (2023). Analisa Pengaruh Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Terhadap Hasil Akademik Mahasiswa Menggunakan Metode Clustering K-Means. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(1), 2023–2226. <https://doi.org/10.33022/IJCS.V12I1.3103>
- Khudzaeva, E., Hidayah, N. A., & Aini, Q. (2023). Evaluation Model The

- Successful Use of Information Technology in Distance Learning at State Islamic Universities (PTKIN). *2023 11th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2023*.  
<https://doi.org/10.1109/CITSM60085.2023.10455535>
- Liu, J., Yue, Y., & Zhu, J. (2025). Unveiling paradoxes of access: How higher education expansion shapes intergenerational educational mobility in China's admission quota system. *China Economic Review*, *90*, 102353.  
<https://doi.org/10.1016/J.CHIECO.2025.102353>
- Mahlangu, V. P. (2019). Rethinking student admission and access in higher education through the lens of capabilities approach. *International Journal of Educational Management*, *34*(1), 175–185.  
<https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2019-0135>
- Maryani, Fitriawati, N., Sia, C. S., Yulistiani, R., & Zega, G. M. (2024). Adoption of Blockchain Technology to Increase the Transparency of Gender Equality in Education. *INCITEST 2024 - Proceedings of the 7th International Conference on Informatics, Engineering, Sciences and Technology*. <https://doi.org/10.1109/INCITEST64888.2024.11121495>
- Noviaristanti, S., Ramantoko, G., Hadi, A. T., & Inayati, A. (2022). Predictive Model of Student Academic Performance in Private Higher Education Institution (Case in Undergraduate Management Program). *2022 International Conference on Data Science and Its Applications, ICoDSA 2022*, 262–267.  
<https://doi.org/10.1109/ICODSA55874.2022.9862822>
- Paolo, A. Di, & Shidiqi, K. A. (2025). Education and ethnic intermarriage: evidence from higher education expansion in Indonesia. *World Development*, *195*, 107080.  
<https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2025.107080>
- Prastyabudi, W. A., Alifah, A. N., & Nurdin, A. (2024). Segmenting the Higher Education Market: An Analysis of Admissions Data Using K-Means Clustering. *Procedia Computer Science*, *234*, 96–105.  
<https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2024.02.156>
- Risal, A. A. N., Zainuddin, Z., & Niswar, M. (2022). School Zoning System for Student Admission using Constrained K-Means Algorithms. *Proceeding - IEEE International Conference on Communication, Networks and Satellite, COMNETSAT 2022*, 174–178.  
<https://doi.org/10.1109/COMNETSAT56033.2022.9994366>
- Susilowati, D., Hairani, H., Lestari, P., Marzuki, K., Zazuli, L., Mardedi, A., Artikel, I., & Kunci, K. (2022). Segmentasi Lokasi Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Metode RFM dan K-Means Clustering. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, *21*(2), 275–282.  
<https://doi.org/10.30812/matrik.v21i2.1542>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022a). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, *89*, 102534.  
<https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2021.102534>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022b). Academic reform and

- sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534.  
<https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2021.102534>
- Yusuf, D., Sestri, E., Razi, F., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, I., Ir Juanda No, J. H., & Tangerang Selatan, K. (2024). PENGELOMPOKKAN DATA MAHASISWA MENGGUNAKAN CLUSTERING UNTUK OPTIMALISASI PENERIMAAN MAHASISWA BARU. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 8(4), 484–490.  
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jika/article/view/12637>
- Zaluchu, S. E., Widodo, P., & Kriswanto, A. (2025). Conceptual reconstruction of religious moderation in the Indonesian context based on previous research: Bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101552.  
<https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2025.101552>
- Zub, K., & Gregus, M. (2025). Machine Learning-based Classification of Higher Education Admission Success for Informed Decision-Making. *Procedia Computer Science*, 272, 534–539.  
<https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2025.10.243>
- Zwick, R. (2023). Admissions testing in higher education. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 451–459.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.10056-9>